

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja di Desa Mendongan, Kecamatan Sumowono didapati beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 1 responden (3,3%) memiliki kadar kolinesterase abnormal, dan 29 responden lainnya memiliki kadar kolinesterase normal (96,7%)
2. Gejala keracunan akut yang dialami oleh remaja di Desa Mendongan, Kecamatan Sumowono diketahui adalah produksi air liur berlebih sebanyak 0 responden (0%), mata berair sebanyak 2 responden (6,7 %), dan gejala produksi urin berlebih serta diare masing-masing sebanyak 5 responden (16,7%)
3. Hubungan antara kadar kolinesterase dengan produksi air liur berlebih tidak dapat dianalisis, dikarenakan semua responden tidak mengalami gejala tersebut
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kadar kolinesterase dengan gejala keracunan akut mata berair (*p-value* 0,67)
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kadar kolinesterase dengan gejala keracunan akut produksi urin berlebih (*p-value* 0,167)
6. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kadar kolinesterase dengan gejala keracunan akut diare (*p-value* 0,167)

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan apabila merasakan gejala keracunan akut akibat paparan pestisida, dapat pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan agar dapat ditangani secara segera dan tidak menganggap bahwa gejala tersebut sebagai penyakit biasa. Selain itu juga diharapkan dapat meminimalisir kontak dengan pestisida agar tidak mengalami gejala keracunan pestisida.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian kadar kolinesterase dan gejala keracunan akut dengan memberikan batasan secara spesifik waktu paparan pestisida sehingga dapat memberikan hasil yang spesifik terkait gejala yang timbul setelah terpapar pestisida.

3. Bagi Puskesmas Sumowono

Perlu diadakannya pemeriksaan kadar kolinesterase secara rutin dan *self report diagnosed* agar dapat mencegah terjadinya keracunan kronis akibat pestisida dan melakukan pengobatan secara dini keracunan akut pestisida